Received: 16 Sept 2024; Revised: 20 Sept 2024; Accepted:30 Sept 2024

Enterprise Risk Management dalam Mendeteksi dan Mencegah Terjadinya Fraudulent Financial Statements

Enterprise Risk Management in Detecting and Preventing Fraudulent Financial Statements

Ismi Fitri Aulia[1*], Devi Lestari Pramita Putri[2], Rahmaniyah[3]

[1,2,3]Universitas Madura, Pamekasan
[*1]*Corresponding email: ismiacc15@gmail.com*

ABSTRAK – Terjadinya *fraud* merupakan masalah yang akan dihadapi oleh setiap entitas bisnis**.** Berdasarkan historikal fenomena skandal kecurangan yang telah terjadi seperti Enron dan Worldcom menunjukkan bahwa pengendalian internal yang baik saja tidak cukup dalam mencegah *fraud* khususnya *fraudulent financial statements.* Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang hadir dalam mengantisipasi dampak buruk dari terjadinya *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini merupakan penelitan kepustakaan *(library research*) dengan pengumpulan data melalui studi pustaka (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ERM mampu mencegah dan mendeteksi *fraud*, namun tidak cukup efektif mampu mencegah *fraudulent financial statements*. Pencegahan dan pendeteksian yang lebih efektif mengharuskan delapan komponen ERM yang terdiri dari *internal environment, objective setting, event identification, risk assessment, risk response, control activities, information & communication, dan monitoring* harus diyakini keberadaannya dalam perusahaan dan harus berfungsi dengan baik

Kata Kunci: *Enterprise Risk Management, fraudulent financial statements, fraud*

ABSTRACT - *The occurrence of fraud is a challenge that every business entity will inevitably face. Historical phenomena of fraud scandals, such as those involving Enron and Worldcom, have demonstrated that robust internal control systems alone are insufficient in preventing fraud, particularly fraudulent financial statements. This study aims to explain how Enterprise Risk Management (ERM) plays a role in anticipating the adverse effects of fraudulent financial reporting. The research is based on a library study, with data gathered from literature sources such as books, encyclopedias, scientific journals, newspapers, magazines, and documents. The results of this study indicate that while ERM can effectively prevent and detect fraud, it is not entirely sufficient to prevent fraudulent financial statements. More effective prevention and detection require the presence and proper functioning of the eight components of ERM, which include the internal environment, objective setting, event identification, risk assessment, risk response, control activities, information & communication, and monitoring, within the organization.*

Keywords: *Enterprise Risk Management, fraudulent financial statements, fraud*

PENDAHULUAN

Terjadinya *fraud* merupakan masalah yang akan dihadapi oleh setiap entitas bisnis**.** Dilihat dari historikal fenomena dimana Skandal Enron, WorldCom, dan skandal besar keuangan lainnya yang telah terjadi pada awal abad ke-20 menunjukkan bahwa pengendalian internal yang baik saja tidak cukup dalam mencegah *fraud* (Stamler, Marschdorf, and Possamai 2014). Selain itu historikal fenomena lainnya yang terjadi CNBC indonesia (2019) mempublikasikan mengenai salah satu fenomena risiko bisnis yang terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera dimana melakukan penggelembungan terhadap harga saham perseroan dan peningkatan piutang terhadap 6 perusahaan besar guna meningkatkan penjualan yang secara fundamental supaya menampakkan kinerja yang baik dan mendorong minat investor untuk membeli sahan PT.Tiga Pilar Sejahtera. Dari fenomena *fraud* tersebut merupakan contoh dari risiko internal dalam perusahaan yang kemungkinan bisa terjadi yang diakibatkan oleh lemahnya manajemen risiko dalam suatu perusahaan.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) memaparkan bahwa suatu penipuan merupakan sesuatu yang bisa terjadi di mana saja, dan tidak ada satu perusahaan pun yang memiliki kekebalan terhadapnya. Selain itu *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mengklasifikasikan kecurangan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu korupsi, penyelewengan aset dan kecurangan laporan keuangan. Kecurangan pelaporan keuangan merupakan suatu tindakan yang yang dilakukan secara sengaja oleh pihak perusahaan untuk memperdayai dan menyesatkan pengguna laporan keuangan dengan melakukan perekayasaan nilai material yang terdapat dalam suatu laporan keuangan (Haryono, 2017). Maka dari itu perlu hal lebih dalam pedeteksian dan pencegahan akan *fraud* sehingga perusahaan perlu pendekatan meliputi mengidentifikasi, pengelolaan, dan pengelolaan semua jenis risiko yang ada di perusahaan termasuk risiko *fraud* (Djuitaningsih 2018).

Banyak upaya untuk mendeteksi dan mencegah praktik kecurangan yang telah dilaksanakan berdasarkan teori maupun penelitian yang ada, dengan harapan praktik kecurangan dapat diantisipasi dan dideteksi sedini mungkin. Salah satunya dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan dengan menerapkan manajemen risiko. Yang dimana Susilo & Victor (2019) dalam (Sudarmanto 2020) menggambarkan bahwa risiko merupakan suatu konsep yang menggambarkan suatu ketidakpastian, atau suatu kejadian atas kondisi yang berkaitan dengan hambatan dalam mencapai tujuan. Pengungkapan *enterprise*

risk management merupakan informasi yang memuat komitmen suatu perusahaan dalam mengelola risiko (Devi, Budiasih, and Badera 2017).

Enterprise Risk Management (ERM) merupakan sebuah pengembangan dari pengendalian internal yang memberikan fokus yang lebih luas dan lebih kuat pada subjek yang lebih luas dari manajemen risiko perusahaan (COSO and WBCSD 2018). *Enterprise risk management* (ERM) adalah suatu pendekatan terpadu yang digunakan untuk mengelola risiko yang dihadapi organisasi, mencari cara paling efektif untuk mengatasi risiko (Wu et al. 2015). Bediako, (2014) menjelaskan COSO's *Enterprise Risk Management — Integrated Framework* memberikan pedoman yang komprehensif dalam mengelola risiko perusahaan secara lebih luas.

Dalam penanggulangan tindakan kecurangan tidak bisa dilepaskan dari peran katalisator internal auditor ,untuk terus memberikan pengawalan kepada organisasi untuk mencapai tujuannya. Sedangkan investigator kecurangan, dalam menjalankan keahlian profesionalnya, internal auditor melakukan audit forensik (*forensic audit*) dalam mengurai benang kusut atas permasalahan-permasalahan kecurangan yang terjadi, sehingga diperoleh bukti yang kuat dan berkekuatan hukum positif sehingga mampu dipertanggungjawabkan dipengadilan apabila diperlukan (Soetedjo and Sugianto 2018). Lee *et. al* (2009) dalam (Soetedjo and Sugianto 2018) Hal-hal yang menjadi perhatian investigator kecurangan yang paling utama terdapat pada pengendalian internal yang tumpang tindih. Pengendalian internal ini menjadi hal yang sangat penting dan berdampak besar terhadap tindakan kecurangan yang terjadi, semakin lemah pengendalian internal organisasi maka potensi tindakan kecurangan juga semakin besar dan sebaliknya. Adapun tingkat risiko juga selaras dengan kuat ataupun lemahnya pengendalian internal organisasi.

Selain itu dalam suatu perusahaan peran internal auditor ini tidak semudah yang diperkirakan dalam hal penerapannya. Internal auditor menghadapi banyak sekali tantangan baik yang datangnya dari dalam organisasi itu maupun dari luar organisasi itu sendiri. Soetedjo and Sugianto, (2018) menjelaskan mengenai tantangan dalam organisasi yang berupa sikap apriori dari *auditee*, seperti halnya tidak mau bekerjasama dengan baik, dan juga kebijakan-kebijakan organisasi yang terkadang tidak sesuai dengan prinsip tatakelola yang baik sedangkan dari luar organisasi berupa kewajiban dalam memenuhi kualifikasi yang disyaratkan oleh Standar Profesi Audit Internal yang diterbitkan oleh Asosiasi Auditor Internal maupun ketentuan perundangan yang

disyaratkan seperti halnya ketentuan yang mengatur tata kelola suatu organisasi yang baik, dimana kedudukan auditor internal berada pada posisi yang independen.

Hasil-hasil penelitian yang mengenai ERM terhadap *fraudulent financial statements* masih relatif sedikit jumlahnya. Hal ini sejalan dengan implementasi ERM di perusahaan yang masih relatif belum mapan, sebagaimana disimpulkan dari hasil penelitian COSO (2010) yang menyatakan bahwa hanya 28 persen responden menggambarkan tahap implementasi ERM nya sebagai "sistematis, kuat dan berulang" dengan pelaporan rutin ke Dewan Komisaris (Djuitaningsih 2018). Dari pemaparan latar belakang diatas artikel ini bertujuan untuk mengetahui mengenai *enterprise risk management* dalam mendukung audit forensik untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya *fraudulent financial statements.*

LITERATURE REVIEW

Fraud

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (2008) memaparkan "*Fraud* adalah suatu perbuatan melawan atau melanggar hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau dari luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain. Sedangkan Webster's New World Dictionary dalam Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (2008), *fraud* merupakan terminologi yang umum, yang mencakup beragam makna tentang kecerdikan, akal bulus, tipu daya manusia yang digunakan oleh seseorang, untuk mendapatkan suatu keuntungan (di) atas orang lain melalui cara penyajian yang salah. Tidak (ada) aturan baku dan pasti yang dapat digunakan sebagai kata yang lebih untuk memberikan makna lain tentang fraud, kecuali cara melakukan tipu daya, secara tak wajar dan cerdik sehingga orang lain menjadi terperdaya. Satu-satunya yang dapat menjadi batasan tentang fraud adalah biasanya dilakukan mereka yang tidak jujur/ penuh tipu muslihat.

Secara umum *fraud* dapat didefinisikan adalah suatu istilah yang umum, dan mencakup segala macam cara yang bisa dipergunakan dengan kelihaian tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang tidak benar (Sudarmanto 2020). Terjadinya *fraud* dalam organisasi korporasi dapat berasal dari internal dan eksternal. Sudarmanto (2020) menjelaskan mengenai sumber internal yang memicu timbulnya *fraud* dalam organisasi korporasi ialah korupsi, penyajian laporan palsu, rekayasa laporan keuangan, laporan keuangan ganda, pencurian

atau penggunaan aktivaatau assets organisasi yang tidak tepat oleh para pegawai dan pihak manajemen untuk memenuhi kepentingan pribadi atau kelompok serta penggunaan yang tidak sesuai dengan peruntukkannyat, sedangkan sumber ekternak yang memicu terjadinya *fraud* seperti penyuapan, meninggikan nilai faktur, adanya faktur ganda serta penipuan kualitas seperti transaksi barang yang tidak sesuai dengan penyajian yang sudah disepakati (Sayyid, 2015).

Fraudulent Financial Reporting

Menurut ACFE (2017) kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu dari tiga jenis kecurangan selain korupsi dan penyelewengan aset. Sedangkan (Rezaae 2005) memaparkan mengenai penipuan laporan keuangan sebagai "upaya yang disengaja oleh perusahaan untuk menipu atau menyesatkan pengguna laporan keuangan yang dipublikasikan, terutama investor dan kreditur, dengan menyiapkan dan menyebarkan laporan keuangan yang salah saji secara material." Sejalan dengan Rezaae (2005), ACFE (2017) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai “kesalahpahaman yang disengaja atas kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicapai melalui salah saji yang disengaja atau penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan”.

Tindakan *fraud* laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manjemen terjadi karean adanya tekanan dan tingginya ekpektasi kerja (Priantara 2013). (ACFE 2017) mendefinisikan sebuah tindakan yang dilakukan secara sengaja atau kelalaian yang berakibat terhadap salah saji material dilaporan keuangan yang bisa menimbulkan merugikan investor dan kreditur. Salah satu bentuk dari tindakan *fraudulent financial statement* adalah *earning management* (Rezaae 2005). Gravvit (2006) dalam Nguyen (2008) menjelaskan skema yang terjadi dalam kecurangan pada laporan keuangan:

1. Pemalsuan, adanya perubahan, atau manipulasi catatan keuangan yang memiliki nilai material, dokumen pendukung atau transaksi bisnis.
2. Adanya kelalaian yang disengaja atau misrepresentasi transaksi, peristiwa atau informasi penting dari laporan keuangan yang telah disusun.
3. Kesalahan yang dilakukan secara sengaja terhadap penggunaan prinsip akuntansi, kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, pengakuan, laporan, dan pengungkapan kejadian ekonomi dan transaksi bisnis.

4. Terdapat kelalaian yang disengaja terhadap pengungkapan atau penyajian yang belum memadai berdasarkan prinsip akuntansi dan kebijakan nilai keuangan yang berlaku.

Selain itu SAS No.99 memaparkan mengenai *financial statement fraud* dapat terjadi dengan:

1. Maipulasi atau pemalsuan catatan akuntansi, dokumen pendukung terhadap penyusunan laporan keuangan.
2. Kelalaian atau kekeliruan yang dilakukan secara sengaja terhadap informasi yang signifikan.
3. Kesengajaan dalam penggunaan prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klarifikasi, cara penyajian atau pengungkapan.

Wells (2005) dalam Nguyen (2008) adapun dampak dari adanya kecurangan terhadap laporan keuangan sebagai berikut:

1. Mengikis keandalan, kualitas, transparansi danintegritas dari laporan keuangan tersebut.
2. Mengacam integritas dan objektifitas profesi dari para auditor.
3. Turunnya kepercayaan pasar modal dan pelau pasar terhadap keandalan laporan keuangan.
4. Mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara.
5. Mengancam karier bagi pelaku kecurangan.
6. Mendorong adanya inervensi regulasi
7. Menjadi penyebab kehancuran operasi normal dan kinerja perusahaan.

Taylor (2004) dalam Nguyen (2008) juga memaparkan mengenai pelaku yang terdiri dari dua kelompok dalam tindakan kecurangan laporan keuangan ialah sebagai berikut:

1. Senior manager yang terdiri dari CEO, CFO, dan lain lain, CEO terlibat dalam tindakan kecurangan laporan keuangan pada tingkat sekitar 72% , sedangkan CFO terlibat dalam tindakan kecurangan laporan keuangan pada tingkat 43%.
2. Karyawan yakni karyawan yang berada di tingkatan menengah dan tingkatan rendah. Karyawan disini memliki tanggung jawab terhadap anak perusahaan, devisi, atau unit lainnya mereka dapat melakukan tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan untuk bisa melindungi kinerja dan memperoleh bonus.

Enterprise Risk Management

Terdapat beberapa kerangka atau standar manajemen risiko yang dapat dijadikan rujukan bagi perusahaan, seperti:AIRMIC/ALARM/IRM:2002;CA

N/CSA-Q850-97 (R2009); GRC Capability Model; ISO 31000:2009 *Risk Management-Priciples and Guideline*s; serta COSO ERM *Integrated Framework*.

Committee of Supporting Organizations (COSO) mendefinisikan ERM sebagai suatu proses yang dipengaruhi manajemen perusahaan dan anggota lainnya yang diimplementasikan dalam setiap streategi perusahaan dan dirancang dalam memberikan keyakinan memadai supaya dapat mencapai tujuan perusahaan, dan bertujuan untuk mengidentifikasi risiko perusahaan pada setiap kegiatan, serta mengukur dan mengatasinya pada level toleransi tertentu. Venture risk management menjadi sebuah paradigma baru dalam manajemen risiko. COSO pada bulan September 2004 memublikasikan ERM sebagai suatu proses manajemen risiko perusahaan yang dirancang dan diimplementasikan ke dalam setiap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan, menurut COSO (2004), kerangka ERM diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan yang terdiri dari empat kategori yaitu: Strategic–high-level goals, terkait dan mendukung misi perusahaan; Operations–penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien; Reporting–reliabilitas pelaporan; dan Compliance – ketaatan terhadap hukum dan peraturan (Djuitaningsih 2018). COSO and WBCSD (2018) Premis yang mendasari ERM bahwa keberadaan perusahaan adalah untuk memberikan nilai bagi stakeholdersnya. Dalam proses penciptaan nilai bagi stakeholdersnya perusahaan menghadapi ketidakpastian dalam bisnis yang menghadirkan risiko sekaligus peluang, dengan potensi menurunkan atau meningkatkan nilai bagi perusahaan.

COSO menerbitkan suatu model kerangka kerja yang berisi tujuan, komponen, dan level entitas yang terlibat dalam penerapan ERM. Berikut ini merupakan gambar model kerangka kerja Enterprise Risk Management menurut COSO:

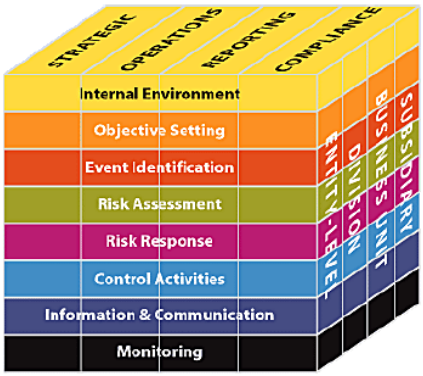

Sumber: COSO ERM – *Integrated Framework (Executive Summary)*

Dalam kerangka kerja tersebut, COSO menekankan pentingnya mengelola risiko sesuai dengan risk appetite atau besarnya risiko yang dapat diterima oleh suatu organisasi.

Menurut Tunggal (2014) memaparkan ERM COSO *framework* memiliki tujuan (*objectives)* ke dalam empat kategori besar:

1. *Strategic ERM Objectives* ERM memiliki tujuan strategis yang merupakan high level goals yang mendukung misi perusahaan secara keseluruhan.
2. *Operational* ERM *Objectives* ERM memiliki tujuan operasional dalam arti memfokuskan pengelolaan risiko atas penggunaan sumber daya perusahaan yang efektif dan efisien.
3. ERM *Reporting Objectives* ERM memiliki tujuan dalam hal pelaporan terutama mencakup kehandalan pelaporan, baik untuk pihak internal maupun eksternal.
4. ERM *Compliance Objectives* ERM memiliki tujuan supaya perusahaan mampu memenuhi ketentuan atas kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

Dalam ERM COSO terdapat delapan komponen manajemen risiko yang saling berkaitan dan harus ada dalam penerapannya agar ERM dapat dikatakan efektif. Delapan komponen tersebut adalah *internal environment*, *objective setting*, *event identification*, *risk assessment*, *risk response*, *control activities*, *information and communication, dan monitoring*.

METHODOLOGY

Jenis penelitian ini adalah penelitan kepustakaan *(library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen) (Syaodih 2009). Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review*, *literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu (Farisi 2012). Melalui pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisis proses dari proses berpikir secara deduktif dan induktif yang berkaitan dengan suatu dinamika hubungan antar fenomena yang sudah diamati, dan senantiasa menggunakan logika secara ilmiah.

RESULT AND DISCUSSION

Dalam upaya pencegahan terjadinya kecurangan (*fraud)* maka pihak manajmen harus melakukan sebuah tindakan pengelolaan sumber daya yang terdapat dalam organisasi dalam mengantisipasi risiko yang mungkin akan terjadi yang sebelumnya sudah di identifikasi (Sudarmanto 2020). Namun semua organisasi dalam aktivitasnya akan menjumpai ketidakpastian yang identik dengan risiko termasuk risiko terdapatnya indikasi *fraud* sehingga pihak manajemen memliki tanggung jawab dalam mengelola risiko yang dihadapi (Karyono 2013). Robert Moeller memparkan kajiannya terhadap *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) *internal control*, memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan yang antara co*rporate governance – risk management – internal control*, Dalam bagian yang berjudul "*Clearing up a few misconception*" ditegaskan bahwa, *enterprise risk management* (ERM) menangani lebih jauh dari pada pengendalian internal. Pengendalian internal adalah bagian terpadu dari ERM. Pengendalian internal adalah salah satu bagian penting dari manajemen risiko perusahaan.

Selanjutnya, Bunget and Dumitrescu (2010) menyoroti pentingnya manajemen risiko dan perannya dalam audit internal organisasi. Adanya program manajemen risiko berarti menempatkan suatu kepercayaan yang tinggi atas laporan keuangan organisasi dan risiko audit yang lebih baik. Penerapan program manajemen risiko, sebagaimana dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan peran auditor internal dalam memberikan jaminan terhadap manajemen risiko. Selain hal itu Sebuah model audit *risk* ditawarkan kepada auditor eksternal dengan didasarkan dan disesuaikan dengan manajemen risiko organisasi, yang intinya bahwa manajemen risiko sebagai solusi untuk krisis kecurangan (Bunget and Dumitrescu 2010). Sementara pada penelitian sebelumnya difokuskan pada pendekatan holistik untuk manajemen risiko, dengan menggunakan penerapan ERM mampu meningkatkan prkatik risk management secara modern sehingga perusahaan mampu mengelola risiko secara holistic (Lundqvist 2014).

Dalam pendekatan secara holistik ERM memiliki dasar yang mampu memetakan risiko dalam membantu pengambilan keputusan dan peningkanan dalam mencapai tujuan operasional dan strategis (McShane 2018). Snider (1990) menjelaskan tentang tujuan manajemen risiko dan pentingnya tujuan manajemen risiko yang jelas dalam penelitiannya menyoroti langkah-langkah dalam menyusun tujuan manajemen risiko. Pembuatan suatu kebijakan manajemen risiko sebaiknya bersumber dari manajer risiko atau konsultan manajemen. Kebijakan yang jelas secara umum mampu memberikan sebuah

panduan dalam pengambilan keputusan. Apabila teridentifikasi, terdapat beberapa hal yang memengaruhi penetapan tujuan, termasuk struktur organisasi, sistem pelaporan, dan tujuan baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Terlalu fokus terhadap tujuan jangka pendek di masa lalu dapat menyebabkan kerugian karena diabaikannya kontrol dan pencegahan (Snider 1990). Selain itu dalam penelitiannya, Lister (2007) memaparkan pentingnya suatu program anti *fraud.* Organisasi harus mengetahui risiko untuk memitigasi mereka. Ini membutuhkan penilaian risiko kecurangan yang komprehensif, dan sesuai dengan pendekatan holistik. Program anti-*fraud* dapat meningkatkan kepercayaan terhadap pemangku kepentingan.

Selain itu salah satu tujuan dari kerangka erm ialah keandalan pelaporan keuangan (Segal, 2011). Menurut ACI (2006) dalam Djuitaningsih (2016) menjelaskan manajemen risiko fraud, dimana efektivitasnya dalam mencegah fraud meliputi empat fase: penilaian risiko; merancang program untuk mencegah, mendeteksi dan menanggapi penipuan; menerapkan kontrol di seluruh organisasi, dan; melakukan evaluasi. Selain itu Song and Kemp (2013) dalam penelitian menunjukkan bahwa ERM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, kekuatan pengendalian internal dan volatilitas laba. perusahaan publik menunjukkan bahwa perusahaan dengan program ERM melaporkan kelemahan pengendalian internal atas pelaporan keuangan yang kurang material dibandingkan dengan perusahaan tanpa program ERM (Song and Kemp, 2013).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Helland and Garatun-tjeldstø, (2013) juga menyimpulkan bahwa program ERM yang sukses akan menguntungkan para pemangku kepentingan termasuk melalui peningkatan dan perlindungan laba bagi ERM mampu mengurangi volatilitas laba. Dengan kata lain, ERM membuat laporan keuangan memiliki kualitas yang lebih baik, karena kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dapat diantisipasi. Oleh karena itu, penerapan program ERM yang efektif akan mengantisipasi berbagai risiko termasuk risiko kecenderungan kecurangan laporan keuangan**.**

CONCLUSIONS

Fraudulent financial statements merupakan ancaman bahaya yang seharusnya diantisipasi sebelum hal tersebut terjadi dan terlanjur menjadi kronis. Untuk itu, dibutuhkan alat yang ampuh untuk mengantisipasi dan mendeteksi terjadinya *fraudulent financial statemements*. Alat yang mamapu mencegahnya dan mendeteksinya ialah ERM. Namun ERM tidak akan mampu mencegah

terjadinya *fraudulent financial statements* kalau tidak efektif. Agar efektif maka kedelapan komponen ERM yang terdiri dari *internal environment, objective setting, event identification, risk assessment, risk response, control activities, information & communication, dan monitoring* harus diyakini keberadaannya dalam perusahaan dan harus berfungsi dengan baik.

REFERENCES

ACFE. 2017. "Fraud Examiners Manual." *Acfe*.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2008. *Pusdiklatwas BPKP*.

Bediako, Tony. 2014. "Today ' s Organizations Are Concerned about : □ Risk Management □ Governance □ Control □ Assurance." : 34.

Bunget, Ovidiu, and Alin-constantin Dumitrescu. 2010. "Risk Management'S Importance and Role in Audit." *Annals of the University of Oradea : Economic Science* 1(1): 484–89.

COSO and WBCSD. 2018. "Enterprise Risk Management: Applying Enterprise Risk Management to Environmental, Social and Governance-Related Risks." *Enterprise risk management: Applying enterprise risk management to environmental, social and governance-related risks*: 300–317.

Devi, Sunitha, I Gusti Nyoman Budiasih, and I Dewa Nyoman Badera. 2017. "Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 14(1): 20–45.

Djuitaningsih, Tita. 2016. "The Influence of Audit Committee Function, Corporate Ethical Values, and Enterprise Risk Management Effectiveness on the Fraudulent Financial Statements Tendency: Survey on Companies Listed in Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Applied Business and Economic Research* 14(10): 6961–78.

———. 2018. "Efektivitas Enterprise Risk Management Untuk Mencegah Terjadinya Fraudulent Financial Statements." : 1–14.

Farisi, Mohammad Imam. 2012. "Pengembangan Asesmen Diri Siswa (Student Self-Assessment) Sebagai Model Penilaian Dan Pengembangan Karakter." *Kongres Ilmiah Nasional*: 1–10.

Helland, Eivind, and Kjell Garatun-tjeldstø. 2013. "Optimization of the

Enterprise Risk Portfolio By Eivind Helland and Kjell Garatun-Tjeldstø."

Karyono. 2013. "Fraud Auditing." *Managerial Auditing Journal* 13(1): 4–71.

Lister, LM. 2007. *A Practical Approach to Fraud Risk. Internal Auditor*.

Lundqvist, Sara A. 2014. "An Exploratory Study of Enterprise Risk Management: Pillars of ERM." *Journal of Accounting, Auditing and Finance* 29(3): 393–429.

McShane, Michael. 2018. "Enterprise Risk Management: History and a Design Science Proposal." *Journal of Risk Finance* 19(2): 137–53.

Nguyen, Khanh. 2008. "Financial Statement Fraud: Motives, Methods, Cases and Detection." *Financial Statement Fraud*.

Priantara, Diaz. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. mitra wacana media, jakarta.

Rezaae, Z. 2005. *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*. new york: John Wiley & Sons, Inc.

Sayyid, Annisa. 2015. "Pemeriksaan Fraud Dalam Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif." *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 13(2): 137–62.

segal, sim. 2011. "Corporate Value of Enterprise Risk Management." *Corporate Value of Enterprise Risk Management*: 61–110.

Snider, H Wayne B T - Risk Management. 1990. "The Importance of Objectives in Risk Management." 37(1): 38+.

Soetedjo, Soegeng, and Ahmad Sugianto. 2018. "Penerapan Coso Erm Integrated Framework Dalam Mendukung Audit Forensik Untuk Menanggulangi Tindakan Kecurangan." *Journal of Applied Managerial Accounting* 2(2): 262–74.

Song, Ge, and Sean T Kemp. 2013. "Does the Existence of an Enterprise Risk Management (Erm) Program Influence the Existence of Material Weaknesses in Internal Control Over Financial Reporting ?" *British Accounting Review* 38(4): 387–404.

Stamler, Rodney T., Hans J. Marschdorf, and Mario Possamai. 2014. Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical *Fraud Prevention and Detection Warning Signs and the Red Flag System*. Published December 13, 2019 by Routledge.

Sudarmanto, Eko. 2020. "Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9(2): 107.

Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.

Tunggal, Amin Widjaja. 2014. *Pengetahuan Dasar Auditing*. Jakarta Harvarindo.

Wu, Desheng, David L. Olson, and Alexandre Dolgui. 2015. "Decision Making in Enterprise Risk Management: A Review and Introduction to Special Issue." *Omega (United Kingdom)* 57: 1–4.